

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam kelangsungan hidup manusia. Pendidikan yang berhasil dan efektif dapat menciptakan manusia yang menguasai ilmu pengetahuan dan keterampilan, berakhlak mulia, berkepribadian kuat, disiplin, bekerja keras, mandiri, penuh tanggung jawab serta mampu menghadapi masalah dan berpandangan jauh kedepan.¹ Berdasarkan undang-undang nomor 2 tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional menegaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan pembimbingan mengajar atau latihan bagi peranannya di masa depan yang akan datang. Pendidikan yang berkualitas juga akan menciptakan manusia yang berkualitas.

Pendidikan pada hakekatnya adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar dan disengaja serta penuh tanggung jawab yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak yang belum dewasa sehingga timbul interaksi diri sehingga anak mencapai kedewasaan yang diinginkan dan berlangsung secara terus menerus.² Pendidikan mencakup kegiatan mendidik, mengajar, dan melatih. Kegiatan mendidik, mengajar, dan melatih dilaksanakan sebagai suatu usaha untuk menyampaikan nilai-nilai. Nilai-nilai yang akan disampaikan itu mencakup nilai-nilai religi, nilai kebudayaan, pengetahuan dan teknologi serta nilai ketrampilan.

¹ Abdul Kadir, *Dasar-Dasar Pendidikan* (Jakarta: Prenada Media, 2015), hal. 82

² Ibid..., hal. 66

Nilai-nilai yang akan kita sampaikan tersebut untuk mempertahankan, mengembangkan, bahkan mengubah kebudayaan yang dimiliki masyarakat. Maka disinilah pendidikan akan berlangsung dalam kehidupan. Usaha yang matang dan sungguh-sungguh akan menciptakan nilai-nilai yang akan terus menerus diteladani dalam kehidupan sekarang maupun esok.

Dalam proses mendidik, mengajar, dan melatih nilai-nilai yang akan disampaikan, terjadilah kegiatan pembelajaran. Pembelajaran adalah suatu usaha yang sengaja melibatkan dan menggunakan pengetahuan profesional yang dimiliki guru untuk mencapai tujuan kurikulum.³ Dalam pembelajaran, terjadi proses dimana siswa berinteraksi dengan pendidik dan sumber belajar dalam lingkungan belajar yang dilaksanakan oleh siswa, bukan diciptakan atau direncanakan oleh siswa. Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya pendidik (dalam hal menentukan metode pengajaran) untuk membentuk kegiatan belajar siswa agar tercapai hasil belajar yang memuaskan. Proses pembelajaran yang menarik dan terencana sangat penting agar siswa dapat menerima materi yang disajikan.

Di antara sekian banyak materi yang diajarkan dalam proses pembelajaran, matematika dianggap sebagai salah satu pembelajaran yang paling sulit dan membosankan bagi siswa karena melibatkan banyak rumus.⁴ Matematika sendiri merupakan ilmu dasar yang menyajikan segala ilmu yang melengkapi kehidupan masyarakat, mulai dari kegiatan olahraga hingga kegiatan spiritual yang berkaitan dengan kegiatan keagamaan. Ini berarti bahwa setiap pengetahuan dengan aturan

³ Suardi Moh, *Belajar Dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hal. 6.

⁴ Hyronimus Lado dkk, 'Penggunaan Media Bungkus Rokok Untuk Memahami Konsep Barisan Dan Deret Melalui Pendekatan RME', dalam *Jurnal Pembelajaran Matematika* 3. no. 1 (2016), hal. 1.

atau peraturan yang jelas dapat dimodelkan melalui matematika atau matematik. Hal ini sejalan dengan konsep matematika sebagai ilmu pasti⁵ Banyak permasalahan dalam hidup yang dapat diselesaikan dengan menggunakan matematika, seperti halnya permasalahan ekonomi kimia sosial biologi dan teknik.⁶ Matematika juga digunakan untuk menyelesaikan masalah-masalah yang berkaitan dengan agama salah satunya berupa permasalahan hukum waris yaitu ilmu faraid, Ilmu faraid adalah suatu aturan yang mengatur tentang pengalihan hak milik ahli waris (tirkah),⁷ yang menentukan siapa yang berhak menjadi ahli waris dan jumlah bagian masing-masing ahli waris. Tujuan mempelajari ilmu faraid agar setiap individu muslim mengetahui siapa saja yang berhak menerima warisan sesuai dengan ketentuan yang telah di ditetapkan dalam nash dalam al-quran dan hadis. Terkait dengan pembagian harta warisan menggunakan ketentuan yang didasarkan pada ilmu faraid merupakan aturan terbaik yang bermuara pada kemaslahatan semua pihak. Pembagian harta waris dilaksanakan atas kesadaran serta ketentuan ilmu faraid sebagai bukti ketaatan dan ketundukan seorang muslim terhadap Rabb-Nya. Berbagai aturan dalam Islam senantiasa dijalankan dan diyakininya dengan sebenar-benarnya bahwa aturan Allah adalah sebaik-baik aturan, sehingga dapat menyelamatkan harta benda si mayat agar tidak diambil orang-orang d yang tidak berhak menerimanya.

Perhitungan harta waris dalam ilmu faraidh menggunakan matematika yang cukup rumit, materi matematika yang banyak berkaitan dengan ilmu faraid adalah

⁵ Muniri, 'Kontribusi Matematika Dalam Konteks Fikih', dalam *Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2016), hal. 196

⁶ Nailatul Izzah, Skripsi: 'Pengaruh Keterampilan Membuat Model Matematika, Menyelesaikan Soal Cerita, Dan Penguasaan Materi Pecahan Terhadap Kemampuan Perhitungan Harta Waris Dalam Ilmu Faraidh' (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2018), hal. 1

⁷ Muhammad Thaha, *Hukum Waris* (Solo: Tiga Serangkai, 2007), hal. 9.

pecahan. Dalam kurikulum dan garis besar program pengajaran (GBPP) ilmu faraid terdapat pokok bahasan ketentuan-ketentuan dan kaidah, para ahli faraid membagi dengan istilah :⁸

1. Kars : adalah angka pecahan
2. Bast : adalah bagian angka pecahan yang sebelah atas (pembilang)
3. Maqom : adalah bagian angka pecahan sebelah bawah (penyebut)
4. Tamatsul : adalah apabila penyebut penyebut pecahan bagian pada ahli waris yang terdapat dalam masalah sama besar
5. Tadakhul : adalah apabila penyebut-penyebut faraid ahli waris itu dapat dibagi oleh pecahan yang terkecil
6. Tawafuk : adalah apabila penyebut-penyebutnya faraid ahli waris itu sama dapat dibagi dengan pembagian yang sama
7. Tabayun : adalah apabila penyebut-penyebutnya pecahan faraid ahli waris itu tidak dapat dibagikan oleh penyebut yang terkecil di antara penyebut berpenyebut tentang ada tidak dapat dibagikan dengan pembagi yang sama selain dengan angka satu

Kaidah-kaidah ini berkaitan dengan kurikulum Matematika pada pokok bahasan operasi bilangan pecahan, yang mana materi pecahan ini terdapat pada kurikulum Madrasah Tsanawiyah (MTs), namun jika diterapkan pada jenjang Madrasah Aliyah (MA) masih ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan saat mengerjakan soal-soal pada operasi hitung pecahan yang berkaitan dengan ilmu faraid. Permasalahan ini sering terjadi dikarenakan penguasaan materi pecahan siswa pada proses pembelajaran seringkali belum tercapai maksimal, sehingga bila

⁸ Muhammad Thaha, *Hukum Waris* (Solo: Tiga Serangkai, 2007), hal. 675.

dikaitkan dengan permasalahan-permasalahan kontekstual salah satunya berupa perhitungan harta waris, siswa akan kebingungan untuk mencari langkah langkah penyelesaiannya

Melihat pentingnya penguasaan materi pecahan pada siswa dalam pemecahan masalah berkaitan dengan ilmu faraid, maka peningkatan kualitas pembelajaran dirasa perlu dilakukan agar siswa dapat lebih mudah dalam menguasai pokok pokok bahasan bilangan pecahan yang mencakup :⁹

1. Pecahan
2. pecahan-pecahan yang sama
3. pecahan-pecahan yang sejenis
4. menyederhanakan pecahan
5. operasi pada pecahan
6. penjumlahan dan pengurangan
7. perkalian dan pembagian

Dengan demikian dapat diketahui bahwa perhitungan harta waris dalam ilmu faraid masih berkaitan erat dengan konsep pecahan pada matematika.

Selain meningkatkan kualitas pembelajaran, minat belajar siswa juga akan mempengaruhi proses pembelajaran, penting untuk merangsang minat belajar di setiap kelas. Jika siswa kurang berminat belajar maka kemampuan peserta didik akan terhambat, dengan memiliki minat belajar yang tinggi, siswa akan mampu belajar dan berlatih dengan baik sehingga akan lebih mudah untuk dilatih berpikir secara kritis, kreatif, cermat dan logis yang menjadikan peserta didik dapat

⁹ A Sulisty, 'Problematika Pembelajaran Ilmu Faraidh Di Tingkat SLTA Serta Alternatif Solusinya', dalam jurnal *Cahaya Pendidikan* 7, no.1, (2021), hal. 33.

berprestasi dengan baik.¹⁰ Minat sebagai suatu aspek kejiwaan tidak hanya mempengaruhi tingkah laku seseorang, akan tetapi juga dapat mendorong seseorang orang untuk tetap melakukan dan memperoleh sesuatu. Oleh karenanya, tinggi rendahnya minat belajar siswa akan mempengaruhi hasil belajar yang akan dicapai

Pendidikan yang berkualitas ditunjukkan dari hasil belajar yang diperoleh peserta didik melalui proses belajar yang baik. Kenyataannya tidak setiap peserta didik mendapatkan hasil belajar yang memuaskan selama mengikuti kegiatan belajar sesuai dengan yang diharapkan.¹¹ Terkadang mereka mengalami kesulitan dalam belajar sehingga menyebabkan hasil belajar menurun. Hasil belajar sendiri menjadi ujung dari proses belajar mengajar yang berguna sebagai alat ukur sejauh mana subyek belajar berupa peserta didik mampu menguasai materi yang telah disampaikan oleh guru. Tidak hanya itu, hasil belajar dapat memberi cerminan keberhasilan seorang guru dalam melaksanakan proses belajar

Menurut salah satu penelitian yang dilakukan oleh Rubiana Sibarani tentang hubungan penguasaan operasi bilangan pecahan dengan hasil belajar pada siswa kelas IX MTsS Raudlatul Falah Benteng Huraba bahwa ada pengaruh pemahaman bilangan pecahan terhadap kemampuan menyelesaikan soal soal perhitungan harta waris dalam ilmu mawaris pada siswa kelas XI IPA MAN Trenggalek tahun ajaran 2011-2012 yang besarnya 54.90%.¹² Dengan demikian ada hubungan yang berarti antara operasi bilangan pecahan dengan hasil belajar faraid

¹⁰ Erlando Doni, 'Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika', *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 6.1 (2016), hal. 36.

¹¹ Rahmad Herdiyanto, Skripsi: 'Hubungan Minat Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS SD Negeri 2 Badransari Tahun Ajaran 2019/2020' (Lampung: IAIN Metro, 2019), hal 2.

¹² Rubiana Sibarani, Skripsi 'Hubungan Penguasaan Operasi Bilangan ...', hal 62-63

Dari penjelasan diatas maka peneliti ingin mengetahui sejauh mana hubungan antara penguasaan operasi hitung pecahan dan minat belajar terhadap hasil belajar pembelajaran ilmu faraid di kelas XI Agama MA Al Muslihuun Tlogo.

B. Identifikasi Masalah Dan Batasan Masalah

1. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Siswa kesulitan dalam pengerjaan operasi hitung pecahan
- b. Penguasaan operasi hitung pecahan yang rendah akan nampak pada rendahnya hasil belajar pembelajaran ilmu faraid.
- c. Minat belajar siswa merupakan salah satu faktor pendukung peningkatan hasil belajar.

2. Batasan Masalah

Untuk mengatasi agar permasalahan yang akan dibahas pada penelitian tidak terlalu kompleks, maka peneliti perlu memberikan batasan-batasan permasalahan. Pembatasan permasalahan ini bertujuan agar penelitian yang akan dilakukan dapat tercapai pada sasaran dan tujuan dengan baik. Adapun pembatasan masalah pada penelitian ini adalah:

- d. Penguasaan operasi hitung pecahan
- e. Minat belajar matematika
- f. Hasil belajar pembelajaran ilmu faraid
- g. Sampel penelitian seluruh siswa kelas XI Agama MA Al-Muslihuun Tlogo sejumlah 15 siswa

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Apakah ada hubungan antara penguasaan operasi hitung pecahan terhadap hasil belajar pembelajaran ilmu faraid di kelas XI Agama MA Al Muslihuun Tlogo ?
2. Apakah ada hubungan antara minat belajar terhadap hasil belajar pembelajaran ilmu faraid di kelas XI Agama MA Al Muslihuun Tlogo ?
3. Seberapa besar hubungan antara penguasaan operasi hitung pecahan dan minat belajar terhadap hasil belajar pembelajaran ilmu faraid di kelas XI Agama MA Al Muslihuun Tlogo ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui hubungan antara penguasaan operasi hitung pecahan terhadap hasil belajar pembelajaran ilmu faraid di kelas XI Agama MA Al Muslihuun Tlogo
2. Mengetahui hubungan antara minat belajar terhadap hasil belajar pembelajaran ilmu faraid di kelas XI Agama MA Al Muslihuun Tlogo
3. Mengetahui seberapa besar hubungan antara penguasaan operasi hitung pecahan dan minat belajar terhadap hasil belajar pembelajaran ilmu faraid di kelas XI Agama MA Al Muslihuun Tlogo

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan anggapan dasar terhadap suatu teori yang kemudian masih harus dilakukan uji kebenarannya berdasarkan masalah dan tinjauan pustaka maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah

- H0 : tidak ada hubungan antara penguasaan operasi hitung pecahan dan minat belajar terhadap hasil belajar pembelajaran ilmu faraid di kelas XI Agama MA Al Muslihuun Tlogo
- H1 : Ada hubungan antara penguasaan operasi hitung pecahan dan minat belajar terhadap hasil belajar pembelajaran ilmu faraid di kelas XI Agama MA Al Muslihuun Tlogo

F. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran terhadap dunia pendidikan, khususnya tentang hubungan penguasaan operasi hitung pecahan dan minat belajar terhadap hasil belajar pembelajaran ilmu faraid siswa.

2. Secara Praktis

Adapun manfaat secara praktis adalah sebagai berikut:

a. Bagi Kepala Sekolah MA Al Muslihuun Tlogo

Dari hasil penelitian ini diharapkan kepala sekolah memberikan suatu kebijakan yang di dalamnya mengarahkan pada pendidik untuk lebih mengoptimalkan penguasaan operasi pecahan dan minat belajar kepada peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar pembelajaran ilmu faraid

b. Bagi guru-guru MA Al Muslihuun Tlogo

Dari hasil penelitian ini diharapkan guru dapat mengembangkan penguasaan operasi pecahan dan minat belajar siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar pembelajaran ilmu faraid di kalangan siswa.

c. Bagi siswa MA Al Muslihuun Tlogo

Dari hasil penelitian ini diharapkan peserta didik mampu memahami operasi hitung pecahan dan meningkatkan minat belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar dalam diri peserta didik untuk pembelajaran ilmu faraid

d. Bagi peneliti

hasil penelitian ini diharapkan menjadi pengalaman yang berharga bagi peneliti dalam mengimplementasikan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan, untuk mengembangkan pengetahuan dan ketrampilan serta wawasan berfikir kritis guna meningkatkan kemampuan analisis dalam problematika hasil belajar pembelajaran ilmu faraid khususnya tentang hubungannya dengan penguasaan operasi hitung pecahan dan minat belajar siswa.

e. Bagi peneliti yang akan datang

Dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi dan wawasan untuk meneliti hal lain yang masih ada kaitannya dengan hasil belajar pembelajaran ilmu faraid.

G. Penegasan Istilah

Untuk membatasi ruang lingkup penelitian agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam penggunaan istilah serta tidak salah dalam mengartikan istilah yang digunakan, peneliti memandang perlu untuk merumuskan

1. Definisi Konseptual sebagai berikut :

a. Ilmu faraid

Suatu aturan yang mengatur tentang pengalihan hak milik ahli waris (tirkah), yang menentukan siapa yang berhak menjadi ahli waris dan jumlah bagian masing-masing ahli waris

b. Penguasaan

Penguasaan adalah proses, cara, perbuatan menguasai atau menguasai, pemahaman atau kesanggupan untuk menggunakan pengetahuan, kepandaian, Kata penguasaan juga dapat diartikan kemampuan seseorang dalam sesuatu hal.¹³

c. Operasi Pecahan

materi bidang studi matematika yang menyajikan bilangan dalam bentuk $\frac{a}{b}$ dimana a dan b bilangan bulat, b bukan factor dari a , b tidak boleh 0, a disebut pembilang dan b disebut penyebut.¹⁴

d. Minat Belajar

Minat adalah kecenderungan jiwa berupa pola pikir rasa suka atau ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas tanpa ada yang menyuruh.¹⁵

¹³ Nailatul Izzah, Skripsi: 'Pengaruh Keterampilan ...', hal. 13.

¹⁴ Kazuhiro Fujita, *Be Smart Matematika* (Bandung: PT Grafindo Media, 2008), hal. 15

¹⁵ Trygu, *Menggagas Konsep Minat Belajar Matematika* (Jakarta: GUEPEDIA, 2021), hal. 12

Belajar adalah tindakan yang menimbulkan suatu perubahan tingkah laku yang relatif tetap dan perubahan itu dilakukan lewat kegiatan, atau usaha yang disengaja ¹⁶

Minat belajar adalah aspek psikologi seseorang yang menampakkan diri dalam beberapa gejala, seperti: gairah, keinginan, perasaan suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman

e. Hasil belajar

Hasil belajar merupakan rangkaian kegiatan dari jiwa dan raga manusia. Melalui kegiatan tersebut sederet pengalaman dan wawasan dapat terwujud, sehingga terwujud interaksi lingkungan yang berkaitan dengan bidang kognitif berupa perubahan pola tingkah laku, sehingga untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Gerakan emosional dan mental seperti yang dijelaskan dalam laporan akhir berupa raport.¹⁷

2. Definisi Operasional :

a. Ilmu Faraid

Aturan yang mengatur tentang pengalihan hak milik ahli waris (tirkah) dengan cara yang telah ditentukan, dimana digunakan operasi pecahan dalam proses perhitungan warisan.

b. Penguasaan

Merupakan kemampuan siswa dalam memahami konsep sebelum dan setelah pembelajaran selesai dilakukan. Peningkatan penguasaan pada

¹⁶ Erlando Doni, 'Pengaruh Minat Belajar...', hal. 38.

¹⁷ Ahmad Syafi'i, dkk, 'Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa Dalam Berbagai Aspek Dan Faktor Yang Mempengaruhi', dalam *Jurnal Komunikasi Pendidikan* 2, no. 2 (2018), hal. 117

siswa dilihat dari nilai yang diperoleh siswa setelah menjawab soal tes objektif berupa soal tes pilihan ganda pada tes awal (*pretest*) dan jasa akhir (*posttest*)

c. Operasi Pecahan

materi bidang studi matematika yang menyajikan bilangan dalam bentuk

$\frac{a}{b}$ meliputi operasi pecahan-pecahan yang sama, pecahan-pecahan yang

sejenis, menyederhanakan pecahan, operasi pada pecahan, penjumlahan dan pengurangan, perkalian dan pembagian

d. Minat Belajar

Minat belajar dapat diungkapkan melalui skala yang terdiri dari empat indikator minat belajar, yaitu : Perasaan senang belajar, Ketertarikan siswa, Perhatian siswa, Keterlibatan siswa.¹⁸

e. Hasil belajar

Merupakan hasil usaha siswa yang dapat dicapai berupa penguasaan pengetahuan, kemampuan, kebiasaan, dan ketrampilan serta sikap setelah mengikuti proses belajar mengajar yang dapat dibuktikan dengan hasil tes, serta hasil belajar juga dibutuhkan siswa untuk mengetahui kemampuan belajar siswa tersebut

¹⁸ Trygu, *Mengagas Konsep Minat Belajar Matematika* (Jakarta: GUEPEDIA, 2021), hal. 49

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini penulis kemukakan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, terdiri dari: (a) latar belakang masalah, (b) identifikasi dan pembatasan masalah, (c) rumusan masalah, (d) tujuan penelitian, (e) kegunaan penelitian, (f) hipotesis penelitian, (g) penegasan istilah, (h) sistematika pembahasan.

Bab II Landasar Teori, terdiri dari: (a) deskripsi teori, (b) penelitian terdahulu, (c) kerangka konseptual.

Bab III Metode Penelitian, terdiri dari: (a) rancangan penelitian, (b) variabel penelitian, (c) populasi dan sampel, (d) kisi-kisi instrumen, (e) instrumen penelitian, (f) data dan sumber data, (g) teknik pengumpulan data, (h) analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian, terdiri dari: (a) deskripsi data, (b) analisis data, (c) pengujian hipotesis.

Bab V Pembahasan, terdiri dari (a) pembahasan penelitian, (b) keterbatasan penelitian.

Bab VI Penutup, terdiri dari: (a) kesimpulan, (b) saran.